



SOSIALISASI DAN EDUKASI MANAJEMEN UNTUK PENGUATAN KELEMBAGAAN KKSA KABUPATEN KEDIRI

Sri Aliami¹, Zulistiani², Ema Nurzainul Hakimah³, Aulia Annisa⁴, Dyah Ayu Paramitha⁵, Silvi Nur Aini⁶, Nova Nor Kholila⁷

¹ Universitas Nusantara PGRI Kediri

srialiami@unpkediri.ac.id

² Universitas Nusantara PGRI Kediri

zulistiani@unpkediri.ac.id

³ Universitas Nusantara PGRI Kediri

emahakimah@unpkediri.ac.id

⁴ Universitas Nusantara PGRI Kediri

aanisa@unpkdr.ac.id

⁵ Universitas Nusantara PGRI Kediri

dyah.paramithakdr@gmail.com

⁶ Universitas Nusantara PGRI Kediri

silvinuraini220@gmail.com

⁷ Universitas Nusantara PGRI Kediri

novanorkholila@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat struktur kelembagaan Koperasi Konsumen Syariah An-Nisa (KKSA) Kabupaten Kediri melalui sosialisasi dan edukasi operasional kepada pengurus dan anggota. Permasalahan utama yang dihadapi oleh para peserta adalah struktur organisasi dan kelembagaan koperasi yang belum baik, serta kurangnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar koperasi konsumen syariah. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi penyusunan juknis kelembagaan. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap struktur organisasi koperasi, pembagian tugas pengurus, dan pentingnya dokumen kelembagaan. Program ini memberikan dampak positif sebagai landasan bagi terwujudnya transformasi kelembagaan koperasi yang lebih profesional dan berlandaskan pada nilai-nilai syariah.

Kata Kunci : Koperasi Syariah, Kelembagaan, Edukasi Manajemen, Muslimat NU, Pengabdian Masyarakat.

ABSTRACT

This community service exertion aims to strengthen the institutional structure of the An- Nisa Sharia Consumer Cooperative(KKSA) of Kediri Regency through socialization and operation education to directors and members. The main problems faced by mates are the sour organizational and institutional structure of the collaborative, as well as the lack of understanding of the introductory principles of sharia consumer cooperatives. This exertion was carried out through interactive lectures, group conversations, and simulations of preparing institutional bribes. The results of the exertion showed an increase in actors' understanding of the organizational structure of the collaborative, the division of tasks for directors, and the significance of institutional documents. This program has a positive original impact as a foundation for the metamorphosis of collaborative institutions that are more professional and grounded on sharia values..

Keywords : Sharia Cooperatives, Institutions, Management Education, NU Muslim Women, Community Service

PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kelembagaan lokal seperti koperasi merupakan salah satu strategi efektif dalam mewujudkan kesejahteraan yang berkelanjutan. Koperasi tidak hanya menjadi wadah untuk penguatan ekonomi anggota, tetapi juga sebagai institusi sosial yang mampu menanamkan nilai kebersamaan, gotong royong, dan kemandirian. Dalam konteks Indonesia, koperasi telah diakui sebagai sokoguru perekonomian nasional sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Salah satu bentuk koperasi yang berkembang adalah koperasi syariah, yang menggabungkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dengan nilai-nilai partisipatif khas koperasi. Koperasi jenis ini semakin relevan di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap ekonomi berbasis nilai agama (Apriana, Lasmawan, and Suastika 2023). Namun demikian, keberhasilan koperasi tidak hanya ditentukan oleh konsep dasarnya, tetapi juga oleh kapasitas kelembagaan dan tata kelola yang dijalankan secara profesional.

Permasalahan yang dihadapi oleh banyak koperasi syariah di tingkat lokal adalah lemahnya kelembagaan internal, khususnya dalam hal struktur organisasi, manajemen operasional, dan peran aktif pengurus. Hal ini juga dialami oleh Koperasi Konsumen Syariah An-Nisa (KKSA) Kabupaten Kediri yang merupakan koperasi wanita di bawah naungan organisasi Muslimat NU. Berdasarkan observasi awal dan hasil diskusi dengan pengurus, ditemukan bahwa struktur organisasi belum berjalan efektif, pembagian tugas belum jelas, dan belum ada SOP kelembagaan yang menjadi acuan kerja. Akibatnya, kegiatan koperasi cenderung tidak terorganisir, dan program kerja tidak dapat dijalankan secara optimal.

Masalah ini diperparah dengan minimnya pemahaman pengurus terhadap prinsip-prinsip dasar koperasi konsumen syariah dan pentingnya tata kelola kelembagaan (Dasuki 2020). Jika kondisi ini dibiarkan, dikhawatirkan koperasi tidak mampu berkembang dan gagal menjadi motor penggerak ekonomi komunitas Muslimat NU di wilayah Kabupaten Kediri.

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan edukasi manajemen koperasi menjadi sangat penting dalam menjawab permasalahan tersebut. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, pengurus koperasi dapat diberi pemahaman mendasar mengenai struktur organisasi koperasi, pembagian peran, serta pentingnya penyusunan dokumen kelembagaan seperti SOP dan rencana kerja. Hal ini sejalan dengan gagasan dari (Leovita et al. 2023) yang menekankan bahwa pemberdayaan kelembagaan koperasi melalui pelatihan manajerial merupakan langkah awal dalam membangun koperasi yang modern dan profesional. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai pengelolaan usaha yang beretika, transparan, dan sesuai prinsip syariah. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini bukan hanya menjawab kebutuhan teknis, tetapi juga menjadi bagian dari proses transformasi sosial dalam memperkuat ekonomi komunitas berbasis nilai.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas manajerial dan kelembagaan pengurus KKSA Kabupaten Kediri agar koperasi mampu menjalankan fungsinya secara optimal dan berkelanjutan. Melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi manajemen koperasi, diharapkan pengurus tidak hanya memahami teori koperasi syariah, tetapi juga mampu menyusun dan menerapkan struktur organisasi yang efektif, menyusun SOP koperasi, serta merancang rencana kerja tahunan secara partisipatif. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk mendorong partisipasi aktif anggota dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan koperasi secara demokratis. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model bagi koperasi perempuan lainnya yang ingin memperkuat kelembagaan mereka sebagai strategi mencapai kemandirian ekonomi berbasis komunitas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan pada 25 Mei 2025 bertepatan dengan kegiatan Rapat Anggota Tahunan di sekretariat KKSA Kabupaten Kediri. Peserta kegiatan terdiri dari 100an orang yang merupakan pengurus dan anggota aktif koperasi. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi penyusunan struktur organisasi dan SOP, serta evaluasi. Pendekatan partisipatif digunakan agar peserta terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Mahasiswa juga dilibatkan sebagai asisten fasilitator untuk membantu dokumentasi, logistik, dan pengolahan data hasil kegiatan. Materi Pengabdian sebagai berikut:

1. Prinsip Dasar Koperasi Syariah

Koperasi syariah merupakan bentuk lembaga ekonomi yang berasaskan prinsip koperasi dan nilai-nilai syariah Islam. Tujuan utamanya adalah mewujudkan kesejahteraan bersama dengan menghindari praktik-praktik yang bertentangan dengan hukum Islam seperti riba, gharar, dan maisir. Dalam koperasi syariah, hubungan antaranggota tidak bersifat transaksional murni, tetapi dilandasi dengan nilai ukhuwah (persaudaraan), keadilan, dan tanggung jawab sosial (Buchori, Harto, and Wibowo 2019). Keberadaan koperasi syariah menjadi solusi alternatif dalam membangun ekonomi umat yang etis, berkelanjutan, dan partisipatif.

Pemahaman terhadap prinsip koperasi syariah menjadi fondasi penting bagi pengurus KKSA karena selama ini aktivitas koperasi masih bersifat informal dan belum berbasis nilai syariah yang sistematis. Edukasi ini membuka wawasan pengurus bahwa koperasi bukan hanya unit usaha, tetapi juga wadah perbaikan sosial dan ekonomi berbasis akidah Islam. Hal ini sejalan dengan tujuan Islam dalam memelihara maslahat umat dan mengurangi ketimpangan ekonomi (Karim 2022).

2. Struktur Organisasi dan Peran Pengurus

Struktur organisasi dalam koperasi merupakan hal mendasar untuk menjamin kelancaran operasional dan akuntabilitas. Struktur tersebut umumnya terdiri dari rapat anggota sebagai pemegang kekuasaan tertinggi, pengurus sebagai pelaksana operasional, pengawas sebagai pengontrol, dan unit-unit usaha yang menjalankan kegiatan ekonomi koperasi. Dalam koperasi syariah, struktur ini diperkuat dengan nilai musyawarah, transparansi, dan tanggung jawab sosial sesuai dengan ajaran Islam (Suwendra 2018).

Tanpa struktur yang jelas, pengambilan keputusan dan pembagian tugas seringkali tidak efektif.

Materi pelatihan menekankan pentingnya peran masing-masing pengurus, yakni ketua, sekretaris, bendahara, dan manajer unit usaha. Ketua bertanggung jawab atas kepemimpinan dan arah strategis koperasi, sekretaris menangani dokumentasi dan komunikasi, bendahara mengelola keuangan, dan manajer menjalankan aktivitas usaha harian. Dalam koperasi yang sehat, peran ini tidak boleh tumpang tindih dan harus diatur dalam struktur yang disepakati bersama anggota. Peserta diajak menyusun struktur organisasi secara bertahap dan memahami alur tanggung jawabnya .

Pelatihan ini membekali peserta KKSA dengan simulasi penyusunan struktur organisasi dan menjelaskan bagaimana alur pelaporan dan koordinasi harus berjalan. Banyak pengurus sebelumnya belum memahami siapa bertanggung jawab terhadap laporan keuangan, siapa yang boleh mengambil keputusan pembiayaan, atau bagaimana mengevaluasi unit usaha. Dengan pemahaman yang lebih baik, struktur koperasi akan lebih stabil dan dapat mencegah konflik internal (Yunanda and Rachmad 2021).

3. Alur Kerja Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen adalah jenis koperasi yang menyediakan barang dan/atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumsi anggotanya. Dalam alur kerja koperasi konsumen, koperasi membeli barang dari pemasok atau produsen, lalu menjualnya kembali kepada anggota dengan margin yang disepakati. Selisih keuntungan digunakan untuk pengembangan usaha dan sisa hasil usaha (SHU) dibagikan secara adil kepada anggota sesuai partisipasinya (Nurlaili and Hendry 2014). Prinsip “dari anggota, oleh anggota, untuk anggota” menjadi dasar pengelolaan koperasi ini.

Dalam pelatihan, peserta diajak untuk memahami alur kegiatan koperasi mulai dari perencanaan stok barang, pencatatan transaksi, pengelolaan kas, penyusunan laporan penjualan, hingga pembagian SHU. Hal ini menjadi penting karena KKSA direncanakan untuk bertransformasi dari koperasi simpan pinjam menjadi koperasi konsumen. Oleh karena itu, perubahan alur kerja koperasi perlu dipahami oleh seluruh pengurus agar tidak terjadi kekacauan dalam pengelolaan dan pelayanan.

Kegiatan simulasi sederhana dilakukan untuk mengajarkan bagaimana mencatat pembelian, pengeluaran, dan membuat laporan penjualan harian. Hal ini penting untuk

menumbuhkan kebiasaan kerja sistematis dan akuntabel. Selain itu, peserta juga diajak memahami perbedaan antara koperasi konsumen konvensional dan syariah, termasuk bagaimana menjaga etika transaksi dan transparansi dalam laporan usaha (Kementerian Koperasi dan UKM 2024)

4. Pentingnya SOP dan Rencana Kerja

SOP (*Standard Operating Procedure*) adalah dokumen penting yang menjelaskan langkah-langkah teknis operasional koperasi secara terstruktur. Dalam konteks koperasi syariah, SOP menjadi landasan bagi seluruh aktivitas usaha agar dijalankan sesuai prinsip syariah, efisien, dan konsisten. Tanpa SOP, aktivitas koperasi sangat bergantung pada kebiasaan atau keputusan individu, yang rawan menimbulkan konflik, kesalahan, atau ketidakefisienan (Leovita et al. 2023).

Pelatihan membimbing peserta menyusun SOP koperasi yang mencakup kegiatan utama seperti prosedur pencatatan keuangan, mekanisme layanan anggota, alur pengambilan keputusan, hingga prosedur musyawarah tahunan. Dalam penyusunan rencana kerja, peserta juga dibimbing membuat jadwal kegiatan koperasi selama setahun, termasuk target keanggotaan, rencana pembelian barang dagangan, serta agenda musyawarah. Hal ini bertujuan untuk membangun budaya kerja koperasi yang profesional dan terarah.

SOP dan rencana kerja tidak hanya penting untuk pengurus, tetapi juga untuk seluruh anggota agar tahu bagaimana koperasi berjalan dan apa hak serta kewajiban mereka. Edukasi ini menjadi awal dari proses institusionalisasi koperasi yang transparan, partisipatif, dan bertanggung jawab. Koperasi yang memiliki SOP cenderung lebih mampu bertahan dan berkembang karena memiliki sistem kerja yang jelas (Satyanovi et al. 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan edukasi manajemen yang dilaksanakan kepada pengurus KKSA Kabupaten Kediri berhasil memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman, kemampuan teknis, serta kesadaran kelembagaan dalam mengelola koperasi syariah secara lebih terstruktur. Sebelum kegiatan dilaksanakan, kondisi kelembagaan KKSA masih kurang baik. Struktur organisasi belum tersusun secara baik, pembagian peran belum jelas, dan operasional koperasi berjalan tanpa panduan tertulis. Kelemahan ini berdampak

langsung pada rendahnya partisipasi anggota dan kurangnya arah kerja yang terstruktur (Dasuki 2020).

Sebelum pelaksanaan sosialisai dan edukasi ini pengetahuan peserta tentang koperasi sangatkurang. Setelah kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman. Peserta telah memahami prinsip koperasi konsumen syariah dan mampu menjelaskan struktur organisasi koperasi dan tugas masing-masing pengurus. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan mampu menjawab kebutuhan peserta dalam membangun kapasitas dasar kelembagaan mereka (Apriana et al. 2023).

Selama sesi diskusi dan simulasi, peserta juga aktif menyusun draft awal struktur organisasi koperasi, dengan peran ketua, sekretaris, bendahara, pengelola unit usaha, dan pengawas. Mereka juga didampingi dalam menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) dasar yang mengatur alur pengambilan keputusan, sistem pelaporan keuangan, dan mekanisme pelayanan anggota. Dokumen SOP ini menjadi pijakan awal dalam upaya menata sistem kelembagaan koperasi yang sebelumnya belum terdokumentasi secara formal. Sesuai dengan pandangan (Wijaya and Surabaya 2024), penyusunan SOP kelembagaan merupakan langkah penting dalam mewujudkan koperasi yang transparan, akuntabel, dan partisipatif.

Dampak lanjutan dari kegiatan ini adalah tumbuhnya kesadaran kolektif di antara pengurus untuk terus memperbaiki tata kelola koperasi secara mandiri. Dalam sesi evaluasi, para peserta menyampaikan rencana tindak lanjut seperti mengadakan musyawarah anggota untuk membahas rencana kerja tahunan, serta mempersiapkan penyusunan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) koperasi. Beberapa peserta juga menunjukkan inisiatif untuk melibatkan anggota muda dari kalangan Muslimat NU untuk regenerasi kepengurusan.

Lebih jauh, kegiatan ini juga memberikan kontribusi dalam menginternalisasi nilai-nilai syariah ke dalam praktik kelembagaan koperasi. Dalam diskusi, peserta membahas prinsip keadilan, tolong-menolong (ta'awun), dan amanah sebagai nilai dasar dalam pengambilan keputusan koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi manajemen tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis, tetapi juga memperkuat fondasi spiritual dan etika koperasi. Menurut (Saputri, Akbar, and Widagdo 2025), koperasi syariah tidak hanya dituntut profesional secara manajerial, tetapi juga harus berakar pada nilai-nilai moral dan sosial yang kuat.

Sebagai upaya berkelanjutan, tim pengabdian juga menyerahkan modul pelatihan dan template SOP yang dapat digunakan koperasi untuk pelatihan internal di masa mendatang. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bersifat sesaat, tetapi membuka peluang keberlanjutan pembelajaran di tingkat komunitas. Kegiatan ini juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) poin ke-5 (kesetaraan gender) dan poin ke-8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi), serta sejalan dengan Asta Cita dan IKU perguruan tinggi yang mendorong dosen berkegiatan di luar kampus dan hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat.

Dengan peningkatan pemahaman manajerial dan dokumen kelembagaan yang mulai terbentuk, koperasi KKSA Kabupaten Kediri kini memiliki pijakan awal untuk berkembang lebih profesional, mandiri, dan berdaya saing di tingkat lokal. Diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan lanjutan, digitalisasi administrasi koperasi, serta peningkatan kapasitas anggota secara menyeluruh untuk menjaga momentum ini dan mengembangkan koperasi menjadi kekuatan ekonomi perempuan Muslimat NU yang kokoh dan berkelanjutan.



Gambar 1. Sesi Sosialisasi dan Edukasi



Gambar 2. Sesi Foto Bersama dengan Peserta

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang difokuskan pada sosialisasi dan edukasi manajemen koperasi syariah telah memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan kelembagaan Koperasi Konsumen Syariah An-Nisa (KKSA) Kabupaten Kediri. Permasalahan utama yang dihadapi mitra, seperti lemahnya struktur organisasi, minimnya pemahaman

pengurus terhadap prinsip koperasi syariah, dan ketiadaan SOP kelembagaan, secara bertahap dapat diatasi melalui pendekatan edukatif yang partisipatif.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek pengetahuan dan keterampilan pengurus. Peserta mampu memahami prinsip dasar koperasi syariah, menyusun struktur organisasi yang lebih sistematis, serta mulai menyusun SOP dan rencana kerja koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan manajerial sederhana yang dilakukan secara kontekstual dapat menjadi media yang efektif dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan koperasi komunitas berbasis perempuan.

Lebih dari itu, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak pada aspek teknis kelembagaan, tetapi juga pada aspek sosial dan nilai. Nilai-nilai dasar Islam seperti amanah, keadilan, musyawarah, dan tanggung jawab mulai diinternalisasi dalam peran dan keputusan pengurus koperasi. Ini menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan koperasi berbasis syariah di tingkat lokal.

Kegiatan ini juga mendukung pencapaian beberapa tujuan strategis nasional, seperti SDGs (khususnya poin 5 dan 8), Asta Cita pemerintah, serta indikator kinerja utama (IKU) perguruan tinggi. Oleh karena itu, penguatan kelembagaan koperasi syariah berbasis komunitas tidak hanya penting secara ekonomi, tetapi juga sebagai upaya pembangunan sosial dan pemberdayaan perempuan secara berkelanjutan. Diperlukan kegiatan lanjutan berupa pendampingan implementasi SOP, digitalisasi pencatatan keuangan, dan pelatihan kewirausahaan anggota untuk memperkuat hasil pengabdian ini secara lebih mendalam dan berdampak jangka panjang.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, disarankan agar KKSA Kabupaten Kediri melanjutkan proses penguatan kelembagaan melalui pendampingan berkala yang fokus pada implementasi SOP dan perbaikan tata kelola koperasi. Penyusunan dokumen formal seperti AD/ART dan rencana kerja tahunan perlu segera dilakukan untuk memperkuat struktur hukum dan operasional koperasi. Selain itu, digitalisasi pencatatan keuangan dan penggunaan media komunikasi seperti WhatsApp Business disarankan guna meningkatkan efisiensi dan transparansi layanan kepada anggota. Kegiatan pelatihan lanjutan tentang kewirausahaan syariah dan manajemen usaha juga perlu diberikan untuk memperkuat aspek ekonomi koperasi.

Keberhasilan program ini dapat dijadikan model untuk direplikasi di koperasi-koperasi Muslimat NU lainnya melalui kolaborasi dengan perguruan tinggi atau lembaga pemberdayaan masyarakat..

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pengurus dan anggota Koperasi Konsumen Syariah An-Nisa (KKSA) Kabupaten Kediri atas partisipasi aktif dan kerjasamanya selama kegiatan berlangsung. Penghargaan juga diberikan kepada Pimpinan Cabang Muslimat NU Kabupaten Kediri yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini serta memberikan dukungan moral dan logistik. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Universitas Nusantara PGRI Kediri tempat tim pengabdian bernaung atas dukungan administratif, dan memberikan bantuan finansial, fasilitas, dan masukan konstruktif demi kelancaran dan keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriana, Dina, I. Wayan Lasmawan, and I. Nengah Suastika. 2023. "Pemberdayaan Koperasi Syariah Dalam Ekonomi Umat Sebagai Solusi Resesi Ekonomi (Studi Kasus Di KSPPS Darun Nahdla Kapita)." *Jurnal Istiqro* 9(1):58–72. doi: 10.30739/istiqro.v9i1.1801.
- Buchori, Nur s, Prayogo P. Harto, and Hendro Wibowo. 2019. *Manajemen Koperasi Syariah*. Depok: Rajawali Pers.
- Dasuki, Rima Elya. 2020. "Penguatan Kompetensi Manajemen Koperasi Bagi Pengurus Koperasi Pondok Pesantren Di Jawa Barat Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(2):145–50.
- Karim, Adiwarman. 2022. *Ekonomi Mikro Islami*. Depok: Rajawali Pers.
- Kementerian Koperasi dan UKM. 2024. *KEBIJAKAN AKUNTANSI KOPERASI*. Jakarta.
- Leovita, Angelia, Alvindo Dermawan, Syahrial Syahrial, and Dian Fauzi. 2023. "Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Koperasi Solok Radjo Di Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok." *Menara Pengabdian* 2(2):78–83. doi: 10.31869/jmp.v2i2.3954.
- Nurlaili, Eka Indah, and Cahyono Hendry. 2014. "OPTIMALISASI PERAN KOPERASI SEBAGAI WADAH USAHA BERSAMA MENGENTASKAN KEMISKINAN." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 2(3):1–7.
- Saputri, Miya Nanda, Wahyu Akbar, and Haidi Hajar Widagdo. 2025. "PENERAPAN PRINSIP SYARIAH DALAM OPERASIONAL." *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)* 14(01):378–93.

- Satyanovi, Vidia Ayu, Sri Hanggana, Santosa Tri Hananto, Sri Murni, Andi Asri Hapsari, and Renata Zoraifi. 2022. "PENDAMPINGAN PENYUSUNAN SOP PADA UNIT USAHA SIMPAN KARANGANYAR." *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(1).
- Suwendra, Wayan. 2018. *Manajemen Koperasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Wijaya, Universitas, and Kusuma Surabaya. 2024. "Pendampingan Dan Penyusunan Sistem Laporan Keuangan Koperasi KJKS Assistance and Preparation of the KJKS Cooperative Financial Reporting System." 2(4):93–102.
- Yunanda, Sesarria, and Rachmad. 2021. *EKonomi Operasi*. edited by S. Hidayat. Jambi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.